

## ABSTRACT

Idawati, Erneny, Student Registered Number. 2813133042. 2017. *Non-observance Maxims of Cooperative Principle Performed by the Barden Bellas in Pitch Perfect 2 Movie*. Sarjana Thesis. English Language Teaching. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic Institute (IAIN) of Tulungagung. Advisor: Dr. Nurul Chojimah, M.Pd.

**Keywords:** non-observance maxims, cooperative principle, hidden meaning, illocutionary act, movie.

People sometimes may not explicitly convey their intention to other people in some situations, and for some reasons. This situation, based on Grice can be categorized as non-observance maxims since they do not fulfill the maxims of Cooperative Principle. This phenomenon is easily found in daily communication, including movie, just like *Pitch Perfect 2*. Personnel of the Barden Bellas in this movie were often fail to observe the maxims of Cooperative Principle, thus, this study is aimed to: 1) identify the types of non-observance maxims of Cooperative Principle which are performed by the Barden Bellas in *Pitch Perfect 2* movie, 2) identify the hidden meaning of non-observance maxims of Cooperative Principle performed by the Barden Bellas in *Pitch Perfect 2* movie.

The research design of this study is descriptive qualitative. The data were analyzed descriptively based on related theory of Cooperative Principle by Grice and Illocutionary Act by Searle. Moreover, the data were collected from the utterances performed by the Barden Bellas which failed to observe the maxims of Cooperative Principle. They were taken from the transcript of *Pitch Perfect 2* movie.

The result of this study reveals that the type of non-observance maxims which is the most frequently used is flouting maxim, then opting out maxims, and violating maxims in that order. Personnel of the Barden Bellas deliberately fail to observe the maxims in order to create humor since it belongs to musical comedy film and to show intimacy among them since they have a close relationship for almost 4 years. Furthermore, according to the theory of Illocutionary Act by Searle, it showed that the hidden meaning of utterances which fail to fulfill the maxims of Cooperative Principle by the Barden Bellas were classified into assertives, directives, commissives, and expressives.

In conclusion, the use of non-observance maxims may indicate the characteristics of person such as found in this study that every person has their own way in delivering what in their minds are. Besides, it also increase the language varieties applied by the people in their daily life. Moreover, when they fail to fulfill the maxims of cooperative principle, it does not mean that they are not cooperative. In other words, it can be said that what is meant is beyond what is said. Furthermore, from the speech act point of view, it shows that flouting maxims hold the highest

degree of non-observance maxims of cooperative principle since most of the forms of utterance have different functions. From this study, it is hoped that teacher or lecturer can use a movie as a media in teaching cooperative principle or speech act. Besides, for those who are interested in studying Pragmatics, they can use the theory of Politeness Principle to analyze this movie in order to gain the deeper understanding of why people fail to fulfill the maxims of cooperative principle.

## ABSTRAK

Idawati, Erneny. NIM. 2813133042. 2017. *Non-observance Maxims of Cooperative Principle Performed by the Barden Bellas in Pitch Perfect 2 Movie*. Skripsi. Tadris Bahasa Inggris. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dosen Pembimbing: Dr. Nurul Chojimah, M.Pd.

**Kata Kunci:** pelanggaran *maxim*, prinsip kerjasama, makna tersirat, ilokusi, film.

Masyarakat dalam percakapan sehari-hari terkadang tidak menyampaikan tujuan dari ucapan mereka secara eksplisit pada kondisi, dan untuk alasan tertentu. Situasi ini, menurut Grice dapat diklasifikasikan dalam pelanggaran *maxim* karena mereka tidak mematuhi *maxim* yang ada dalam Prinsip-prinsip Kerjasama. Fenomena ini sangat mudah dijumpai dalam percakapan sehari-hari, termasuk film. Salah satunya adalah *Pitch Perfect 2*. Anggota The Barden Bellas sebagai pemeran utama dalam film ini sering melanggar Prinsip-prinsip Kerjasama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis pelanggaran dan makna tersirat dari ujaran-ujaran yang tidak mematuhi *maxim* dalam prinsip kerjasama yang digunakan oleh anggota The Barden Bellas dalam film *Pitch Perfect 2*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan teori tentang Prinsip-prinsip Kerjasama Grice dan teori Searle tentang Ilokusi. Data tersebut diperoleh dari ujaran-ujaran yang diucapkan oleh The Barden Bellas yang telah melanggar *maxim* dalam Prinsip-prinsip Kerjasama, dan diambil dari transkrip film *Pitch Perfect 2*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis pelanggaran yang paling sering digunakan oleh anggota The Barden Bellas adalah *flouting*, *opting out*, dan *violating maxim* secara berurutan. Mereka secara terang-terangan melanggar *maxim* dengan tujuan untuk menciptakan humor dan menunjukkan keakraban di antara anggota The Barden Bellas. Di samping itu, berdasarkan teori Ilokusi oleh Searle, data yang diperoleh menunjukkan bahwa makna tersirat dari ujaran-ujaran tersebut dapat diklasifikasikan dalam *assertives*, *directives*, *commissives*, dan *expressives*.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pelanggaran *maxim* dalam Prinsip Kerjasama bisa menunjukkan karakter seseorang. Seperti halnya dalam penelitian ini, setiap anggota The Barden Bellas memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan pendapatnya. Pelanggaran *maxim* ini juga menunjukkan adanya variasi bahasa yang digunakan oleh orang dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, ketika seseorang tidak mematuhi *maxim* dalam Prinsip Kerjasama, hal itu bukan berarti bahwa dia tidak ingin bersikap kooperatif. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa apa yang dimaksudkan mampu melebihi apa yang dikatakan. Berikutnya, dalam sudut pandang teori Tindak Tutur, hasil temuan dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa *flouting maxims* adalah jenis pelanggaran *maxim* dalam Prinsip Kerjasama yang paling berat. Hal ini dikarenakan bentuk ujaran tidak sesuai dengan fungsinya. Untuk mengembangkan penelitian ini, diharapkan bahwa guru atau dosen dapat menggunakan film sebagai media pembelajaran materi tentang Prinsip Kerjasama atau Tindak Tutur. Di samping itu, bagi mereka yang tertarik dalam penelitian bidang Pragmatics, mereka dapat menggunakan Teori Kesopanan untuk menganalisa film ini guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alasan di balik pelanggaran *maxim-maxim* Prinsip Kerjasama dalam ujaran yang disampaikan oleh seseorang.